

**PENGGUNAAN EKSPRESI DAN BAHASA TUBUH SEBAGAI
VISUALISASI KONFLIK BATIN DALAM PENYUTRADARAAN
FILM FIKSI *YANG TAK KUNJUNG MENDARAT***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Skripsi Penciptaan Seni untuk Tugas akhir S1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Vicidian Putri Pratama

NIM: 1910979032

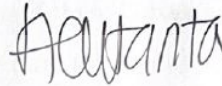
**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul: Penggunaan Ekspresi dan Bahasa Tubuh Sebagai Visualisasi Konflik Batin Dalam Penyutradaraan Film Fiksi *Yang Tak Kunjung Mendarat* diajukan oleh **Vicidian Putri Pratama**, NIM 1910979032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **19 Desember 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji




Antonius Janu Haryono, M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli



Drs. M. Suparwoto, M.Sn.

Ketua Program Studi Film dan
Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vician Putri Pratama

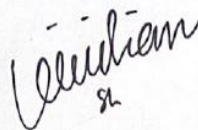
NIM : 1910979032

Judul Skripsi : Penggunaan Ekspresi dan Bahasa Tubuh Sebagai Visualisasi
Konflik Batin Dalam Penyutradaraan Film Fiksi *Yang Tak Kunjung
Mendarat*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Vician Putri Pratama
NIM 1910979032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vicidian Putri Pratama
NIM : 1910979032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Penggunaan Ekspresi dan Bahasa Tubuh Sebagai Visualisasi Konflik Batin Dalam Penyutradaraan Film Fiksi Yang Tak Kunjung Mendarat** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Vicidian Putri Pratama
NIM 1910979032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada saya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunianya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Strata 1 Program Studi Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang memiliki judul Penggunaan Ekspresi dan Bahasa Tubuh Sebagai Visualisasi Konflik Batin Dalam Penyutradaraan Film Fiksi *Yang Tak Kunjung Mendarat* tak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi.
7. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Prodi Film dan Televisi.
8. Bapak Antonius Janu Haryono. S.Sn. M.Sn., selaku Seketaris Program Studio dan Seketaris Jurusan Film dan Televisi.
9. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Dosen Wali.

10. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I.
11. Bapak Antonius Janu Haryono. S.Sn. M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
12. Bapak Drs. M. Suparwoto, M.Sn., selaku Penguji Ahli
13. Sony Sudarsono dan Lina Retno Hartini selaku kedua orangtua, serta Kenaro Valencia AlAfuw selaku adik.
14. Tegar Bagus Sasongko, Tasya Salva Maharani Prasetyo, Inge Afifatul Nisa yang selalu memberi dukungan.
15. Seluruh teman-teman rekan kerja dan yang turut terlibat dalam membantu dan mendukung proses pembuatan Tugas Akhir penciptaan seni film fiksi *Yang Tak Kunjung Mendarat*.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2019.

Akhir kata, dari tugas akhir penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia perfilman di Indonesia dan Yogyakarta, khususnya dalam pembuatan film pendek maupun acuan referensi penulisan akademis.

Yogyakarta, 10 Desember 2023

Penulis,



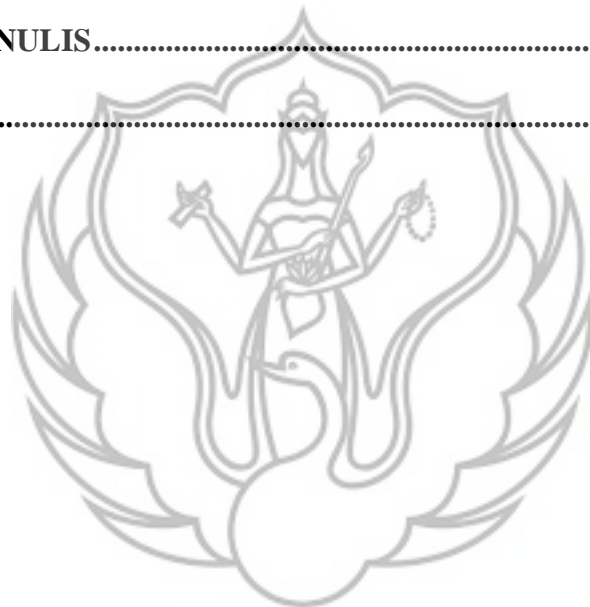
Vicidian Putri Pratama

NIM: 1910979032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Karya	16
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	24
A. Objek Penciptaan.....	24
B. Analisis Objek.....	39

C. Metode Penciptaan.....	41
D. Proses Perwujudan Karya.....	50
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	58
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
BIODATA PENULIS.....	83
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Poster Film A Mother's Love	17
Gambar 2 2 Poster Film Her	19
Gambar 2 3 Poster Film The Mirror Never Lies.....	21
Gambar 3 1 Three Art Structure Chart Oleh Syd Field.....	27
Gambar 3 2 Grafik Konflik Batin Pada Tiap <i>Scene</i>	39
Gambar 3 3 Tabel Proses Produksi	50
Gambar 3 4 Hunting Lokasi Belakang Bandara.....	51
Gambar 3 4 Hunting Lokasi Belakang Bandara.....	51
Gambar 3 5 Hunting Lokasi Sekolah	51
Gambar 3 6 Hunting Lokasi Rumah Seto.....	51
Gambar 3 7 Rapat Produksi	52
Gambar 3 8 Recce Set Rumah Seto	53
Gambar 3 9 Recce Set Sekolah	53
Gambar 3 10 Diskusi pada saat Recce	53
Gambar 3 11 Shooting Day 1 Set Ruang Tamu	54
Gambar 3 12 Shooting Day 1 Set Teras.....	54
Gambar 3 13 Shooting Day 1 Set Jalan.....	55
Gambar 3 14 Shooting Day 1 Set Sekolah	55
Gambar 3 15 Shooting Day 2 Set Belakang Bandara	55
Gambar 3 16 Shooting Day 2 Set Ladang Kelapa.....	55
Gambar 3 17 <i>Editing</i> Online.....	57
Gambar 3 18 <i>Editing</i> Offline	57
Gambar 4 1 Grafik Penerapan Konflik Batin Dalam Film Yang Tak Kunjung Mendarat.....	58

Gambar 4 2 Seto merasa canggung	59
Gambar 4 3 Seto memasuki kelas.....	59
Gambar 4 4 Seto mendengarkan wali kelas	59
Gambar 4 5 Seto mencari duduk.....	59
Gambar 4 6 Seto membayangkan Rini bersama Damar.....	59
Gambar 4 7 Seto melihat Damar diluar.....	59
Gambar 4 8 Seto tersadar dari lamunan	60
Gambar 4 9 Wali kelas memanggil Seto.....	60
Gambar 4 10 Seto melihat Damar dengan cemas	60
Gambar 4 11 Seto menanyakan keringanan pembayaran	60
Gambar 4 12 Hembusan rokok Seto tampak berat	63
Gambar 4 13 Seto menyalakan rokok.....	63
Gambar 4 14 Surat perpanjangan kontrak Rini.....	63
Gambar 4 15 Seto resah melihat tumpukan surat	63
Gambar 4 16 Seto membanting surat di meja.....	63
Gambar 4 17 Seto melihat tanggal di kalender	63
Gambar 4 18 Seto memasuki kamar perlahan.....	66
Gambar 4 19 Seto ragu membuka pintu kamar	66
Gambar 4 20 Seto duduk di ujung ranjang.....	66
Gambar 4 21 Seto menatap Damar terlelap	66
Gambar 4 22 Seto tak sampai hati menatap Damar.....	66
Gambar 4 23 Seto merebahkan badan menghadap Damar.....	66
Gambar 4 24 Damar menunjukkan gambar pada Rini	68
Gambar 4 25 Seto menanyakan kepulauan Rini.....	68
Gambar 4 26 Seto mengambil telepon di meja.....	68
Gambar 4 27 Damar menatap Seto heran	68
Gambar 4 28 Seto beradu mulut dengan Rini.....	68
Gambar 4 29 Rini mematikan telepon Seto.....	69
Gambar 4 30 Seto berbicara dengan nada tinggi.....	69

Gambar 4 31 Damar juga menatap Seto.....	69
Gambar 4 32 Seto menatap Damar	69
Gambar 4 33 Seto memasak hingga gosong	71
Gambar 4 34 Seto gelisah mengabaikan Damar	72
Gambar 4 35 Damar berusaha mengancingkan baju.....	72
Gambar 4 36 Seto mengantar Damar ke sekolah.....	72
Gambar 4 37 Seto berdiam di Ladang	72
Gambar 4 38 Seto menyingkirkan daun kelapa kering.....	72
Gambar 4 39 Seto memanen cabai	72
Gambar 4 40 Seto sedang menghitung upahnya	72
Gambar 4 41 Seto sangat senang menerima upah	72
Gambar 4 42 Seto berharap Rini pulang.....	74
Gambar 4 43 Seto menghisap rokoknya dengan resah	74
Gambar 4 44 Seto dan Damar beranjak pergi	74
Gambar 4 45 Seto memakaikan helm pada Damar	74
Gambar 4 46 Damar bingung hendak kemana	76
Gambar 4 47 Seto dan Damar melewati jalanan underpass.....	76
Gambar 4 48 Seto mendekap Damar	76
Gambar 4 49 Seto menyusul Damar yang berlari di depannya.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Naskah film *Yang Tak Kunjung Mendarat*
- Lampiran 2. Tabel penggunaan bahasa nonverbal pada film *Yang Tak Kunjung Mendarat*
- Lampiran 3. Desain produksi film *Yang Tak Kunjung Mendarat*
- Lampiran 4. *Shotlist* film *Yang Tak Kunjung Mendarat*
- Lampiran 5. *Call Sheet* film *Yang Tak Kunjung Mendarat*
- Lampiran 6. Form I-VII
- Lampiran 7. Dokumentasi proses produksi film *Yang Tak Kunjung Mendarat*
- Lampiran 8. Poster tugas akhir skripsi penciptaan seni
- Lampiran 9. Surat pemberitahuan pembuatan film
- Lampiran 10. Karya film di galeri pandang
- Lampiran 11. Surat keterangan telah melaksanakan pemutaran
- Lampiran 12. Publikasi pemutaran di sosial media
- Lampiran 13. Undangan & *rundown* acara pemutaran
- Lampiran 14. Dokumentasi acara pemutaran skripsi penciptaan seni
- Lampiran 15. Daftar hadir pemutaran skripsi penciptaan seni
- Lampiran 16. Notulensi pemutaran skripsi penciptaan seni

ABSTRAK

Bahasa nonverbal digunakan sebagai salah satu alternatif komunikasi untuk menyampaikan informasi tersirat tentang identitas seseorang, hubungan, pemikiran, dan lain-lain. Ekspresi dan bahasa tubuh yang merupakan bentuk dari bahasa nonverbal digunakan dalam film *Yang Tak Kunjung Mendarat* guna menunjukkan kompleksnya konflik batin yang dialami para karakter dalam menghadapi permasalahan yang muncul.

Subjek penciptaan karya seni ini adalah film drama *Yang Tak Kunjung Mendarat* yang menggambarkan kehidupan seorang ayah yang harus bertukar peran dengan istrinya lantaran faktor sosial ekonomi. Ekspresi dan bahasa tubuh dalam film ini juga menunjukkan bagaimana tokoh utama menemukan solusi dari akhir penantiannya dengan anaknya yang mengalami keterlambatan perkembangan dengan hanya menampilkan sedikitnya dialog.

Konsep karya ini menggunakan komunikasi nonverbal untuk menyampaikan emosi secara utuh. Unsur komunikasi nonverbal yang digunakan untuk menyampaikan tokoh-tokoh dalam film *Yang Tak Kunjung Mendarat* adalah isyarat fisik atau yang bisa disebut bahasa tubuh/gerakan, dan reaksi mental atau pikiran. Penggunaan komunikasi nonverbal membantu memvisualisasikan konflik batin yang terjadi dalam diri tokoh utama pada film ini. Selain dengan penggunaan bahasa nonverbal, *treatment* penyutradaraan dengan pendekatan pada tokoh utama juga menjadi kekuatan untuk membangun emosional yang diperlukan pada saat proses pengambilan gambar. Konflik batin dan emosi tokoh utama film *Yang Tak Kunjung Mendarat* akan dengan mudah diterima penonton karena ekspresi dan bahasa tubuh tokoh utama dapat mencapai keselarasan dengan yang sering terjadi pada dunia sungguhan. Hal tersebut tentunya akan membangun interpretasi penonton tentang ekspresi dan bahasa tubuh yang dihasilkan tokoh utama menjadi memiliki keterkaitan emosional dengan penonton.

Kata Kunci : *Bahasa Nonverbal, Ekspresi, Bahasa Tubuh, Konflik Batin.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Menjalani kehidupan rumah tangga tidaklah mudah. Banyak faktor yang dapat menyebabkan sebuah keluarga tidak harmonis, salah satunya ialah faktor perekonomian keluarga yang tidak stabil. Ayah, sebagai seorang kepala keluarga memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan menghidupi anggota keluarganya. Sedangkan Ibu, sebagai seorang ibu rumah tangga juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengurus segala pekerjaan rumah termasuk mengurus anak.

Namun, bagaimana jika hal tersebut menjadi berbanding terbalik? Dimana Ayah harus menggantikan tugas seorang Ibu karena dihadapkan dengan kendala ekonomi yang mengharuskan seorang Ibu mengupayakan mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Terlebih, jika sang Ibu harus merantau ke luar negeri meninggalkan suami dan anaknya hidup berdua selama bertahun-tahun. Tentunya kondisi tersebut akan sangat berdampak kepada anak karena kehadiran sosok ibu sendiri merupakan salah satu figur yang tidak bisa digantikan oleh sosok lain termasuk ayah. Ketiadaan pengasuhan yang lengkap dan memadai setelah terbentuknya ikatan cinta kasih di antara anak dengan orang tua akan menyebabkan perilaku yang menyimpang, karena dampak dari kehilangan tersebut sangatlah dirasakan sebagai suatu penolakan atau pun pengabaian. Anak

juga merasa kehilangan kasih sayang. Mereka bertumbuh besar hanya diasuh oleh satu sosok orang tua saja.

Film drama *Yang Tak Kunjung Mendarat* bercerita tentang kehidupan Seto, seorang Ayah yang membesarkan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan seorang diri. Ia harus menjadi seorang ayah sekaligus ibu bagi sang anak, terlebih juga mengurus kehidupan rumah tangga sendiri. Anak kecil itu bernama Damar, yang amat menyukai pesawat terbang, karena dia percaya suatu saat nanti ibunya yang bekerja di luar negeri akan pulang bersama pesawat terbang yang setiap hari dia lihat. Hampir 7 tahun Damar hidup hanya dengan Seto ayahnya, lantaran ditinggal oleh ibunya, Rini yang bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena kondisi ekonomi yang jauh dari kata mapan.

Berangkat dari masalah pribadi diri sendiri, permasalahan ini dirasa tepat untuk menjadi latar belakang konflik pada film drama fiksi yang akan dibuat dengan penggunaan bahasa untuk memvisualisasikan konflik batin. Bahasa digunakan saat berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa verbal dan bahasa nonverbal agar dapat menyampaikan maksud dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, (Pranowo, 2009:3) mengemukakan bahwa bahasa verbal adalah bahasa yang diungkapkan dengan kata-kata dalam bentuk ujaran atau tulisan, sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang diungkapkan dalam bentuk mimik, gerak tubuh, sikap, atau perilaku. Memang, pemakaian bahasa yang mudah dilihat dan diamati

adalah bahasa verbal berupa kata-kata atau ujaran. Namun, di samping itu terdapat pula bahasa nonverbal berupa mimik, gerak gerik tubuh, sikap, atau perilaku yang mendukung pengungkapan maksud penutur. Dengan demikian, bahasa verbal dan nonverbal sebagai alat komunikasi mengungkapkan pikiran atau perasaan individu.

Bahasa yang digunakan dalam film *Yang Tak Kunjung Mendarat* ini lebih dominan menggunakan bahasa nonverbal yang disampaikan melalui aspek nonlinguistik yaitu penyampaian pesan yang mengacu pada beberapa cara selain penggunaan kata, yaitu kontak mata, gerakan anggota badan seperti ekspresi wajah, gerakan mata, gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, atau kombinasi yang satu dengan yang lain. Jadi, dapat dipahami bahwa bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol, seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman.

Penggunaan bahasa nonverbal di atas akan membantu memvisualkan konflik dalam film *Yang Tak Kunjung Mendarat*. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang

ditampilkan. Dengan demikian, pentingnya menghadirkan konflik dalam suatu cerita tidak dapat disangkal. Pengemasan film *Yang Tak Kunjung Mendarat* ini menyertakan konflik internal tokoh utama yang menjadi inti dari penyampaian pesan tersirat dari film. Konflik internal atau konflik batin merupakan masalah intern bagi seorang manusia. Akan adanya sesuatu hal yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan di dalam karakter tokoh, keyakinan, pilihan yang berbeda, dan harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya. Konflik batin ini muncul dalam karya fiksi untuk menentukan kualitas, intensitas, dan menjadi kementerian suatu karya itu sendiri. Pada film ini konflik batin yang dialami tokoh Bapak yang mengharapkan istrinya pulang dari luar negeri yang telah bekerja sebagai TKI untuk mendampingi anaknya dan memberikan peran sosok ibu yang tidak di dapatkan saat anak mereka pada masa-masa pertumbuhan, namun keinginan tersebut harus pupus lantaran istrinya ingin menetap lebih lama disana untuk dapat dikatakan mapan secara perekonomian keluarga mereka. Tokoh utama menjadi sangat bimbang dan merasa gagal menjadi suami karena memang seharusnya dialah yang berkorban untuk menjadi tulang punggung keluarga, namun justru istrinya yang bekerja mencukupi kebutuhan keluarga, dan ditambah dengan kondisi sang anak yang mengalami keterlambatan perkembangan emosional/sosial serta ia juga sangat merindukan sosok ibu di dekatnya dan terus mendambakan ibunya pulang.

Konflik batin dalam film ini digambarkan melalui bahasa nonverbal lebih spesifiknya dengan menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh untuk membuat penyampaian emosi tokoh tersampaikan dengan baik dan maksimal kepada penonton. Ekspresi dan bahasa tubuh dalam film *Yang Tak Kunjung Mendarat* ini juga akan menjadi penanda seberapa kompleks konflik batin yang diarsakan tokoh dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Elemen pendukung lainnya untuk memvisualisasikan konflik batin juga dengan bahasa visual yakni melalui bahasa gambar yang memiliki tanda-tanda atau semiotik tertentu dalam penekanan pada setting, properti, kostum, hingga teknis pengambilan gambar agar apa yang dirasakan oleh tokoh dapat tergambarkan dengan jelas dan penonton bisa merasakannya juga.

B. Rumusan Penciptaan

Konsep visualisasi konflik batin tokoh utama film *Yang Tak Kunjung Mendarat* akan diwujudkan melalui bahasa nonverbal yaitu ekspresi dan bahasa tubuh. Tanda-tanda yang dimunculkan tokoh utama berupa gerakan tubuh, ekspresi, dan elemen pendukung lain seperti setting, properti, atau teknis kamera akan menjadi alat yang membantu dalam mendeskripsikan pembahasaan makna visualisasi konflik batin yang terjadi pada tokoh utama.

Penggambaran konflik batin tokoh utama tersebut tertera pada naskah film *Yang Tak Kunjung Mendarat* terlampir, terdapat 7 dari 20 *scene* yang terdapat konflik batin tokoh utama dengan penggunaan

ekspresi dan bahasa tubuh. Ekspresi dan bahasa tubuh ini dibangun dengan treatment pengadeganan pada aktor untuk memicu timbulnya ekspresi dan bahasa tubuh secara alami berdasarkan emosional dan penjiwaan karakter. Penekanan pada aspek nonlinguistik yang mengacu pada beberapa cara yaitu kontak mata, gerakan anggota badan seperti ekspresi wajah, gerakan mata, gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, atau kombinasi yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, ekspresi wajah dan sikap tubuh tersebut dapat mengungkap maknanya sendiri tanpa mengucapkan kata atau dialog. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dialami dan dirasakan tokoh dapat tergambarkan dengan nyata dan penonton bisa merasakan reaksi emosional yang terjadi pada tokoh utama film *Yang Tak Kunjung Mendarat*.

Tujuan penerapan ekspresi dan bahasa tubuh ini sendiri untuk mengungkapkan konflik batin yang dialami tokoh dengan memahami emosi yang tidak dapat diungkapkan tokoh melalui kata-kata atau dialog. Ekspresi dan bahasa tubuh yang akan ada dalam pengadeganan akan membantu menggambarkan karakter tokoh utama dimana Seto (Bapak) memiliki komunikasi interpersonal yang buruk dengan dirinya sendiri maupun dengan orang di sekitarnya, ia tidak pandai dalam mengungkapkan sesuatu, juga tidak tegas. Seto selalu berfokus pada penderitaannya sehingga ia selalu merasa murung dan tertekan, actionnya selalu tidak sejalan dengan keinginannya. Seto memendam apapun yang ia rasakan dan membiarkan perasaan dan jiwanya bertentangan hingga

menimbulkan konflik. Untuk itu mengapa ekspresi dan bahasa tubuh digunakan dalam film *Yang Tak Kunjung Mendarat*. Mengapa tokoh utama memiliki konflik batin yakni karena aksinya yang selalu tidak sejalan dengan apa yang ia inginkan/harapkan. Hal tersebut dipicu oleh masalah yang bertubi-tubi, stress yang menumpuk, atau emosi yang tertunda.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya film fiksi dengan membangun konflik batin tokoh utama.
- b. Menerapkan visualisasi konflik batin melalui ekspresi dan bahasa tubuh.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan pengalaman dan kemampuan pembuat film dalam produksi film fiksi dengan baik secara akademis, umum, seni, maupun pribadi.
- b. Menjadi alternatif referensi karya film fiksi dengan penggunaan ekspresi dan bahasa tubuh untuk visualisasi konflik batin.